

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sosok individu yang masih memerlukan bantuan dalam mencapai perkembangannya, anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan (Sofyan, 2015). Namun tidak hanya sampai disitu saja untuk tumbuh kembang anak maka sangat diperlukan pendidikan untuk anak usia dini.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselesaikan melalui jalur formal, non formal, dan informal. Taman kanak-kanak adalah pendidikan anak usia dini pada jalur formal. Pendidikan taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Pada anak usia dini pembelajaran disekolah merupakan proses anak dalam mencapai perkembangan pada anak, pada hakikatnya pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil dari pemberian penguatan. Sejak awal kehidupan manusia terlibat dalam belajar yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai

kepada menguasai hal-hal yang kompleks dan canggih (suryana, 2016). Pembelajaran ditaman kanak-kanak yang saat ini dikemas dalam bentuk sentra untuk anak belajar sambil bermain, hal tersebut terdapat berbagai macam seperti seni, agama, persiapan, berhitung, bermain peran, bahan alam (sains).

Salah satu kegiatan disekolah yang paling disenangi oleh anak usia dini yaitu pembelajaran sains, pada kegiatan ini anak dapat bermain dengan air, warna, dan berbagai bentuk benda yang ada dialam. Dariyo (2013:34) menyajikan tujuan pengembangan pembelajaran sains agar lebih mudah untuk diidentifikasi dan diorganisasikan, khususnya oleh para pengajar sains pada tingkat anak usia dini, maka tujuan-tujuan pengajaran sains bagi anak dapat disimpulkan menjadi tiga dimensi utama bagi sasaran pokoknya, yaitu dimensi produk, dimensi proses serta dimensi sikap sains. Saat kegiatan sains disini guru bisa menilai berbagai aspek perkembangan anak, terutama perkembangan sosial, pada kegiatan ini sangat terlihat bagaimana sikap anak pada saat bermain, seperti berebut bahan dan alat kegiatan, tidak mau berkelompok dengan teman, pilih-pilih teman dan sebagainya.

Proses sosial sangat diperlukan dalam belajar kelompok karena anak berhubungan dengan teman sebaya sehingga anak harus dapat mengontrol emosinya agar tercipta suasana kondusif dalam belajar, (Ananda and Fadhilaturrahmi, dalam Izza, 2020). Menurut Berk (dalam Soejanto, 2016:6) menjelaskan bahwa Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan

selanjutnya. Anak usia dini sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi/ menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak. Sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang dengan optimal mengejawantah perilaku sehari-hari yang akan menjadi kebiasaan anak.

Sofyan (2015:36) mengatakan perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada. Proses tersebut mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Agustus 2019 di TK Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi peneliti melihat anak-anak di TK Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi masih belum menunjukkan kemampuan sosial, yaitu, anak TK se- kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi tidak bekerja sama saat diberi tugas kelompok karena anak Tk Se-kecamatan Maro sebo Kabupaten Muaro Jambi terlihat sibuk sendiri, anak tidak memiliki sikap gigih dalam mengerjakan tugas hal ini dilihat saat anak diberi pertanyaan, anak cenderung diam dan tidak bersemangat, anak kurang tepat dalam mengekspresikan emosi sesuai suasana

misalnya saat anak memiliki kesalahan maka guru akan menegur tetapi anak mengekspresikan emosinya dengan tertawa bukan dengan wajah sedih, anak cenderung tidak menghargai hasil karya temannya misalnya anak memberi ejekan kepada anak TK Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang belum bisa mewarnai seperti hasil karyanya. Hal ini disebabkan oleh peran antara orang tua dan guru kurang maksimal dalam perkembangan sosial anak, dengan dorongan orang tua dan guru anak akan memiliki keberanian dan keingintahuan serta dengan orang tua dan guru memberikan tanggung jawab terhadap anak sehingga anak memiliki kemampuan sosialnya yang besar.

Penelitian tentang kemampuan sosial anak usia dini telah pernah dilakukan oleh (1) Astuti Widya (2014) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di Taman Kanak Kanak Al-Mukaddimah Pontianak, (2) Rizki Ananda (2018) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB, (3) Mirawati (2017) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. Dari penelitian diatas yang membedakan penelitian yang saya lakukan adalah perbedaan pada variable, tempat penelitian dan hasil penelitian yang saya dapat berbeda, karena saya melakukan penelitian pada saat pandemic Covid-19.

Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Kemampuan Pembelajaran Sains**

dengan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.2. Batasan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah diatas peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak usia dini (4-6) tahun di TK Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Kemampuan pembelajaran sains yang akan diteliti terkait:
 - a. Mengamati (*Observing*), anak melakukan pengamatan melalui seluruh indranya.
 - b. Bertanya (*Questioning*), anak diberikan kebebasan dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menukar informasi melalui bertanya kepada guru.
 - c. Mengumpulkan (*Collecting*), Proses mengulang pekerjaan yang sama baik dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama dengan kawan-kawan.
 - d. Mengasosiasi (*Associating*), anak diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk belajar menghubungkan suatu pengetahuan baru yang didapatnya.
 - e. Mengkomunikasikan, anak senantiasa diajak belajar untuk berpendapat, berargumen, menjawab, ataupun menjelaskan sesuatu yang sedang dikomunikasikannya

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pembelajaran sains dengan kemampuan sosial anak usia dini di TK Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pembelajaran sains dengan kemampuan sosial anak usia dini di TK Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran tentang hubungan kemampuan pembelajaran sains dengan kemampuan sosial anak usia dini di Tk Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

2. Secara Praktis

a. Anak

Dapat memahami hubungan kemampuan pembelajaran sains dengan kemampuan sosial anak usia dini di Tk Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur tambahan bagi peneliti lainya dalam melakukan penelitian tentang hubungan kemampuan pembelajaran sains dengan kemampuan sosial anak usia dini di Tk Se-Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

c. Bagi Guru

Sebagai informasi sebagai bahan acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6. Hipotesis

Terdapat hubungan signifikan antara kemampuan Pembelajaran Sains anak usia dini dengan kemampuan sosial anak Tk Se-kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.7. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pokok maslaah dan arah penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik

dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Pembelajaran Sains

Pembelajaran sains adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau dengan metode tertentu guna dalam pendekatan secara logis dan tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak.